



Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Panji Asmarabangun: Kajian Sosiologi sastra

Isna Nur Laili¹, Marista Dwi Rahmayantis², Nur Lailiyah³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

isnanulali@gmail.com¹, maristadwirahmayantis@gmail.com²,

nurlailiyah737@gmail.com³

ABSTRACT

The Panji Asmarabangun story doesn't just tell a love story, the philosophy of the Panji Asmarabangun story is "search and find" like the story of the moon and the sun. This research aims to (1) describe the forms of social values contained in the novel Panji Asmarabangun. (2) Implementation of social values in the novel Panji Asmarabangun in Indonesian language learning in class XII high school. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data taken is in the form of sentences and paragraphs. The technique used is the note-taking technique. Next, data analysis uses data reduction, data presentation, then verification or drawing conclusions. A total of 68 data were found regarding devotion, mutual assistance, loyalty, care, sense of belonging, discipline, empathy, justice, tolerance, cooperation, democracy. The implications of social values in learning Indonesian for class The conclusions of this research are (1) 68 social values have been found from the novel Panji Asmorobangun. (2) This research can have implications for class XII Indonesian language learning at KD 3.9, namely discussing the language of novels.

keyword: form of social values, novel Panji Asmarabangun, Indonesian languagelearning.

ABSTRAK

Cerita Panji Asmarabangun bukan hanya menceritakan kisah percintaan, filosofi cerita Panji Asmarabangun adalah "mencari dan menemukan" seperti kisah tentang rembulan dan matahari. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bentuk nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel Panji Asmarabangun. (2) Implemlementasi nilai-nilai sosial dalam novel Panji Asmarabangun pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang diambil berupa kalimat dan paragraf. Teknik yang dipakai ialah teknik simak catat. Selanjutnya analisis data menggunakan cara mereduksi data, penyajian data, kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan. Ditemukan sejumlah 68 data mengenai pengabdian, tolong-menolong, kesetiaan, kepedulian, rasa memiliki, disiplin, empati, keadilan, toleransi kerjasama, demokrasi. Implikasi nilai sosial pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII pada KD 3.9 yakni membahas Keabahasaan novel, banyak nilai sosial yang bisa dipelajari oleh peserta didik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu (1) telah ditemukan 68 nilai-nilai sosial dari novel Panji Asmorobangun. (2) Peneliti ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII pada KD 3.9 yakni membahas Keabahasaan novel.

Kata Kunci: nilai sosial, novel panji asmarabangun, pembelajaran bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Terdapat tiga pengertian mengenai sastra, salah satunya "sastra adalah segala yang ditulis dan menjadi buku yang terkenal baik dari segi isi maupun bentuk sastranya" (Badrun, 1983). Pendapat badrun ini mengarah



pada sesuatu hal yang dibuat manusia. Dengan demikian, pengertian tersebut erat kaitannya dengan karya sastra. Karena, melalui karangan tulis seseorang dapat mengungkapkan ekspresinya. Selain ekspresi, pengarang dapat menuangkan emosi jiwa, pengalaman dan harapan di masa depannya mengenai kehidupan. Setiap kehidupan yang dijalani manusia mengandung unsur permasalahan, baik pengalaman, masa kini maupun masa depan. Segala sesuatu yang dapat dirasakan, yang dilihat, baik keindahan, keburukan, maupun imajinatif dalam pikiran manusia merupakan alasan mengapa karya sastra diciptakan.

Karya sastra adalah tanggapan evaluatif terhadap kehidupan sebagai semacam cermin, sastra memantulkan kehidupan setelah menilai dan memperbaikinya. Karya sastra sebagai hasil imajinasi seorang pengarang dalam melakukan proses kreatifnya, di dalam hasil imajinasi tersebut terdapat permasalahan-permasalahan hidup dan kehidupan dalam bermasyarakat. Keinginan manusia untuk mengungkapkan kepribadiannya dan mengungkapkan minat kepada realita dalam kehidupan merupakan salah satu penyebab lahirnya suatu karya sastra. Dalam dunia sastra dikenal dengan istilah genre sastra atau jenis sastra. Genre sastra ada tiga macam, yang pertama ialah puisi merupakan ungkapan pengarang yang dituangkan dalam tulisan dengan menggunakan khas gaya bahasa. Kedua, yaitu drama adalah gerakan seseorang atau lebih yang dilakukan diatas panggung atau dalam pementasan. Ketiga adalah prosa atau prosa fiksi merupakan karangan fiksi (tidak nyata) yang meliputi novel, cerpen, dan seterusnya. Penekanan dalam penelitian ini ialah prosa fiksi berupa novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berisi berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh secara sistematis dengan menampilkan unsur cerita yang paling lengkap. Novel sebagai sebuah karya sastra yang mengungkapkan kisah-kisah tentang masalah kehidupan. Pada penelitian ini peneliti memilih novel Panji Asmarabangun karena di dalam novel tersebut merupakan cerita asli Indonesia yang berkembang pada masa abad ke-12 Masehi. Cerita panji juga salah satu cerita asli Jawa yang sudah diakui di dunia sebagai warisan budaya Indonesia tidak hanya dikenal di pulau Jawa, Bali, Lombok, Sulawesi, cerita ini berkembang sampai manca negara antara lain Thailand, Vietnam, dan Myanmar. Cerita yang berawal dari cerita lisan di Jawa Timur ini telah diubah oleh masyarakat penerimanya ke dalam berbagai bentuk seni lain seperti seni rupa, seni sastra, dan seni pertunjukan.

Hubungan karya sastra dengan sosiologi adalah isi atau cerita yang diambil berdasarkan pengarang melihat dunia nyata. Hal ini, dapat berupa gejala alam, lingkungan sosial masyarakat, dan harapan manusia di masa depan, untuk dikembangkan oleh imajinasi si pengarang sendiri. Dengan demikian, keselarasan yang ditimbulkan dari pengaruh sosial dan kehidupan pengarang dapat diciptakan sebuah karya sastra yang berkembang. Endraswara (2003) dalam buku Metodologi Psikologi Sastra, sosiologi sastra



adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Sosiologi sastra tidak terlepas dari masyarakat dan manusia yang bertumpu pada karya sastra sebagai objek yang dibicarakan.

Nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia pada sebuah masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah, atau tidak indah, dan benar atau salah. Nilai adalah suatu bagian penting dari kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah secara dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan. Nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat, diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku Aisyah (2015:05).

Penelitian ini memberikan pandangan yang lebih baik kepada para siswa, khususnya kelas XII untuk mengetahui perkembangan sosial budaya dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Para siswa yang memiliki nilai sosial yang tinggi, cenderung akan memperhatikan, menelaah, bahkan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Novel tidak hanya memiliki unsur intrinsik saja, namun juga unsur ekstrinsik. Selain unsur intrinsik dan ekstrinsik, nilai-nilai yang terkandung dalam novel merupakan salah satu hal yang sangat menarik untuk dipelajari. Maka dengan membaca novel, para siswa diharapkan mampu dalam menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel, seperti yang terdapat dalam KD 3.9 yakni menjelaskan tentang Kebahasaan novel. Novel cerita Panji Asmarabangun memberikan implikasi terhadap pengajaran nilai sosial di SMA khususnya di kelas XII. Pengajaran nilai sosial tersebut memperhatikan penanaman aspek sosialitas kepada siswa melalui karya sastra yang memiliki kandungan nilai sosial yang komprehensif, seperti nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup dalam menjalani kehidupan sosial. Pengajaran sastra harus mampu memberikan manfaat ganda bagi siswa yang tidak terbatas pada pengetahuan ilmiah saja, tetapi dapat menjadi tuntunan dalam menanamkan nilai sosial yang positif dan bermakna bagi kehidupan.

METODE

secara teoretis penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang berfokus pada objek kajian manusia dengan lingkungan. Ratna (2003:43) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Menurut Wellek dan Warren dalam buku Teori Kesusastraan (1956) menyatakan bahwa sosiologi sastra bertujuan untuk membangun karya sastra dari aspek-aspek kehidupan di masyarakat.



penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam novel Panji Asmarabangun. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang telah dialami oleh subjek penelitian. Misal berupa perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lainnya dengan mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata ataupun kalimat. Pada tahap analisis peneliti menggunakan teori Zubaedi (2005:13) bahwa nilai-nilai sosial terdiri dari 1) kasih sayang, yang meliputi nilai pengabdian, tolong menolong, kesetiaan, kepedulian,. 2) tanggung jawab, yang meliputi nilai rasa memiliki, disiplin, empati. 3) Keserasihan hidup, meliputi nilai keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.

Waktu penelitian ini dilakukan sejak ditetapkannya surat keputusan penelitian, yaitu dengan waktu enam bulan yaitu pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Juni 2024. Langkah-langkah prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Membaca novel cerita Panji Asmarabangun secara berulang-ulang hingga memahami bentuk nilai-nilai sosial, serta mengumpulkan data yang dibutuhkan. 2 Menandai kalimat-kalimat yang berkaitan dengan fokus penelitian. 3 Mengklasifikasikan data yang diperoleh dari novel "Panji Asmarabangun" 4. Menyiapkan tabulasi data. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesikan data, dan menemukan pola yang dapat diceiritakan kepada orang lain (Moleong, 2016:23). Teknik analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk nilai-nilai sosial dalam novel "Panji Asmarabangun" dan implementasi nilai-nilai sosial dalam novel "Panji Asmarabangun" pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XII. Langkah-langkah dalam analisis data mencakup serangkaian kegiatan sebagai berikut. 1) pengorganisasian data, 2) pengkodean data, 3) analisis data, 4) penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini terfokus pada bentuk nilai-nilai sosial dalam novel "Panji Asmarabangun" dan implementasi bentuk nilai-nilai sosial dalam novel "Panji Asmarabangun pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Data yang diperoleh berupa kalimat yang terdapat bentuk nilai-nilai sosial dari novel tersebut. Dalam novel "Panji Asmarabangun" peneliti menemukan kalimat yang merupakan bentuk nilai-nilai sosial dan dapat dijadikan penerapan pendidikan nilai sosial melalui pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA.



B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti pada novel “Panji Asmarabangun” terdapat 68 bentuk nilai-nilai sosial yang meliputi meliputi: Kasih sayang, tanggung jawab, keserasihan hidup. Sedangkan hasil implementasi dari bentuk nilai-nilai sosial dalam novel Panji Asmarabangun pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII pada KD 3.9 Pembahasan 2 yaitu mengenai Kebahasaan novel tepat digunakan untuk memberikan tambahan pengetahuan mengenai bentuk nilai-nilai sosial melalui novel. Novel Panji Asmarabangun ini dianggap tepat untuk dijadikan teladan bagi peserta didik karena novel tersebut mengajarkan tentang pengabdian, tolong menolong, kesetiaan, kepedulian, rasa memiliki, disiplin, empati, keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi yang baik untuk menambah pengetahuan 54 bagi peserta didik, selain itu cerita di dalam novel Panji Asmarabangun merupakan warisan budaya dari Kota Kediri yang menceritakan Raden Inu kertapati dan Galuh Candra Kirana.

1. Bentuk Nilai-Nilai Sosial pada Novel Panji Asmarabangun

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan teori Zubaedi (2005) mendapatkan 68 bentuk nilai-nilai sosial di dalam novel Panji Asmarabangun

Tabel 1. Tabulasi data bentuk nilai-nilai social

No	Nilai-Nilai Sosial	Bentuk	Jumlah
1)	Kasih Sayang	Pengabdian	9
		Tolong Menolong	7
		Kesetiaan	5
		Kepedulian	9
2)	Tanggung Jawab	Rasa Memiliki	5
		Disiplin	6
		Empati	6
		Keadilan	6
3)	Keserasihan Hidup	Toleransi	3
		Kerjasama	7
		Demokrasi	5
Jumlah			68

1) Kasih Sayang

Kasih sayang adalah sebuah gambaran perasaan yang dimiliki manusia. Gambaran kasih sayang seseorang dapat ditunjukkan melalui sikap seseorang kepada orang lain. Berkenaan dengan hal tersebut Zubaedi (2005), membagi kasih sayang menjadi empat jenis yaitu, pengabdian, tolong menolong, kesetiaan, dan kepedulian.

a) Pengabdian

Pengabdian merupakan sebuah rasa kasih sayang yang membuat seseorang mengabdikan dirinya dan sesuatu yang dipunya demi melihat orang yang dikasihi merasa bahagia dan tercukupi. Pengabdian



biasanya bisa dilakukan di suatu tempat atau mengabdikan pada seseorang. Nilai sosial dalam novel Panji Asmarabangun pada nilai pengabdian sebanyak 9 data yang tercermin dalam kutipan-kutipan berikut ini.

Data 01_NNS.KS.P01

Prajurit :“Kami datang, Raden. Siap membawa lima kantong beras.”
Seraya membungkuk hormat di depan inu. diikuti dua kawannya.

Inu :“Baiklah. Oiya, bisakah salah seorang Kalian mencarikan petugas” pengawalan perahu di pelabuhan?

Prajurit :“Dengan senang hati, Raden.”

(PA, 2013: 29)

Berdasarkan Data 01_NNS.KS.P01 bentuk nilai sosial kasih sayang pengabdian terdapat dalam kalimat “Kami datang Raden, siap membawa lima kantong beras,” kalimat tersebut sebagai peran dari nilai sosial kasih sayang, yang memiliki makna bahwa prajurit akan selalu menjalankan perintah dari Raden Inu Kertapati, dengan membungkuk hormat di depan Inu, prajurit datang dan membawakan lima kantong beras yang diminta Inu dengan tepat waktu.

Sikap hormat penuh takzim dilakukan para petani saat Gunungsari dan Panji Inu Kertapati melintas. Berikut data terkait.

Data 02_NNS.KS.P02

Para petani itu menunduk hormat penuh takzim tatkala kuda-kuda Gunungsari bersama Kudanawarsa dan Panji Inu Kertapati melintas di sisi mereka.

Gunungsari :”Selamat pagi, bapak, ibu, Kisanak...” sapa gunungsari dengan keramahan seseorang pangeran yang rendah hati.

Petani :“Selamat pagi, pangeran! Semoga dijauhkan dari mara bahaya. Bahagia dan sejahtera selalu untuk keluarga yang mulia Prabu Lembu Amerdadu.” Sahut mereka serentak

(PA, 2013: 85)

Data 02_NNS.KS.P02 nilai sosial jenis pengabdian terbukti pada kalimat “Selamat pagi, pangeran! Semoga dijauhkan dari mara bahaya, bahagia dan sejahtera selalu untuk keluarga yang mulia Prabu Lembu Amerdadu” telah terbukti terdapat nilai sosial jenis pengabdian dengan kalimat tersebut, yang bermakna para petani melakukan persembahan yang menunjukkan bentuk pengabdian kepada Gunungsari dan Panji Inu Kertapati, dengan menyaut salam yang diberikan Gunungsari dan dilanjutkan pemberian doa untuk keluarga Prabu Lembu Amerdadu dengan menunduk hormat penuh takzim pada saat Gunungsari dan Panji Inu Kertapati melintas di sisi mereka.

Data 03_NNS.KS.P03



Gunungsari :“Warih ini memiliki kemampuan lebih, terutama dalam olah kanugrahan dan kepekaan membaca keadaan cuaca serta lingkungan. Sedangkah, NiLuh Sukma Ratih memiliki kemampuan dalam membaca kemungkinan-kemungkinan yang bisa atau akan terjadi di masa depan. Jasa mereka berdua sudah tidak terhitung lagi untuk Istana Dahapura.”
Warih :“Mohon ampun. Kiranya pangeran Dahapura, Raden Gunungsari terlalu berlebihan menilai hamba yang sngat bodoh dan lemah lembut ini.” Sahut Warih sembari bersembah hormat.

(PA, 2013: 100)

Berdasarkan Data03_NNS.KS.P03 bentuk nilai sosial jenis pengabdian yang dibuktikan pada kalimat “Mohon ampun. Kiranya pangeran Dahapura, Raden Gunungsari terlalu berlebihan menilai hamba,” makna kalimat yang menunjukkan nilai sosial jenis pengabdian tersebut, memiliki penjelasan bahwa Warih seraya bersembah hormat kepada Raden Gunungsari memohon ampun karena Gunungsari yang sudah memuji dirinya berlebihan, kelebihan yang dimiliki warih telah digunakan dengan baik untuk melindungi Istana Dahapura. Gunungsari pun mengakui jasa yang telah Warih lakukan untuk Istana Dahapura sungguh luar biasa.

Data 04_NNS.KS.P04

Sekertaji :“Jadi, Kangmas akan pulang? Timpal Sekertaji menyurut sedih.”

Inu :“Ya, karena ada kemungkinan semakin banyak yang bisa terjadi di Panjalu jika aku berada di sini, semakin tertunda kepulanganku.”

(PA, 2013: 174)

Data04_NNS.KS.P04 merupakan data bentuk nilai sosial kasih sayang pengabdian dengan penciri kalimat “semakin banyak yang bisa terjadi di panjalu jika aku berada di sini, semakin tertunda kepulanganku.” kalimat tersebut menjadi peran dari nilai sosial kasih sayang pengabdian, yang menjelaskan bahwa Inu Kertapati yang sedang mempunyai rasa kekhawatiran terhadap Panjalu yang sudah dia tinggalkan beberapa hari, meski Inu Kertapati bahagia bisa selalu dekat dengan Sekertaji di Janggala, namun dia tidak lupa akan tugasnya yaitu menjaga dan melindungi Panjalu.

b) Tolong-menolong

Nilai tolong-menolong termasuk nilai sosial yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Seseorang yang mengulurkan tangannya ketika orang lain membutuhkan merupakan salah satu bentuk kasih sayang antarsesama. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa tidak memerlukan orang lain. Dalam setiap harinya hampir semua orang



memerlukan orang lain. Dalam novel Panji Asmarabangun ditemukan beberapa nilai sosial tolongmenolong.

Berikut adalah data bentuk nilai-nilai sosial kasih sayang jenis tolong menolong pada novel “Panji Asmarabangun”.

Data10_NNS.KS.TM01

Inu : “Ayo tinggal satu kantog lagi, Bancak. Segera angkut!”

Bancak: “Baiklah Inu. Kubentangkan dulu layarnya”. Bancak dibantu tiga orang kawannya, Prigel, Ubet, dan Seca. Ketiga kawannya sangat terampil menyiapkan perlengkapan berlayar. Pun, andaikan terjadi gangguan dalam melayari sungai brantas, ketiga kawan bancak itu siap membereskannya.

(PA, 2013: 16)

Data10_NNS.KS.TM01 pada kalimat berikut nilai tolong menolong terdapat “Baiklah Inu. Kubentangkan dulu layarnya.” Bentuk tolong menolong yang dibuktikan dengan kalimat tersebut memiliki arti bahwa Bancak yang sedang membentangan layar dengan dibantu ketiga temannya, mereka saling tolong menolong untuk menyiapkan layar perahu yang akan digunakan Inu, ketiga teman bancak selalu siap sedia membantu bila ada gangguan pada saat melayari sungai brantas.

Data11_NNS.KS.TM02

Inu membentur-benturkan dua keeping batu di genggamannya. Sekartaji menoleh kepada kekasihnya, tersenyum. Dua sejoli sibuk menumbuk kencur. Inu dan Sekartaji bergantian. Secukupnya diborehkan di bagian yang lebam, di mata kaki sebelah kanan, Sekartaji menyobek bagian bahwak kainnya.

Inu : “Kainnya bagus. Sayang disobek, Dinda,” bisik inu menanyakan.

Sekartaji : “Tak pa-apa. Hanya kain. Lebih sayang kaki Kangmas,” balas Sekartaji

(PA, 2013: 179)

Data11_NNS.KS.TM02 yang dipenciri kalimat “Tak pa-apa. Hanya kain. Lebih sayang kaki Kangmas,” ialah sebagai peran nilai sosial tolong menolong, berdasarkan data11_NNS.KS.TM02 tersebut diketahui bahwa Sekartaji merasa kasihan melihat Inu yang sedang membentur-benturkan dua keeping batu di genggamannya, kemudian Sekartaji berusaha membantu Inu Kertapati menumbuk kencur untuk mengobati mata kaki Inu yang lebam, selain itu Sekartaji rela menyobek kainnya untuk menutupi luka yang ada di kaki Inu.

Data12_NNS.KS.TM03



Gunungsari membantu Inu untuk meyakinkan sais kereta kuda agar menghentikan laju kereta kudanya. Segera pula mata Inu mencermati keadaan delapan ekor kuda penarik kereta khusus raja itu. Inu : “Bagaimana kalau yang paling depan, sebelah kiri Adimas.”
Gunungsari : “Tepat. Pilihan kita sama, Kangmas.” Segera Gunungsari dan Inu mendekati kuda itu.

(PA, 2013: 158)

Data12_NNS.KS.TM03 merupakan data jenis tolong-menolong” yang dipenciri kalimat: “Tepat. Pilihan kita sama, Kangmas.” Makna kalimat yang menunjukkan bentuk tolong menolong di atas, menjelaskan bahwa Gunungsari menguasai keadaan setiap kuda yang dilibatkan. Gunungsari merasa yakin kuda yang dicari dapat ditemukan diantara kuda-kuda penarik kereta Ibundanya, maka Gunungsari pun membantu Inu untu meyakinkan Sais dan mereka memilih kuda paling depan sebelah kiri, setelah sepakat mereka pun lagsung mendeati kuda itu.

c) Kesetiaan

Bentuk ketulusan yang dimiliki seseorang untuk orang yang dikehendaknya merupakan nilai kesetiaan. Nilai sosial kesetiaan dapat dilihat melalui ketulusan seseorang, tidak melanggar janji atau komitmen yang ia buat, dan tidak berkhianat pada orang yang dia kasihi, baik dengan teman, keluarga, pasangan, dan atasan jika ia bekerja. Lima data yang ditemukan yang tergambar baik dari tokoh atau pun cerita di dalam novel Panji Asmarabangun. Berikut ialah data bentuk nilai kasih sayang jenis kesetiaan yang ditemukan dalam novel “Panji Asmarabangun”

Data17_NNS.KS.KT01

Di seberang jalan, di antara pepohonan dan semak yang rimbun, Inu memandangi Prasanta yang tengah dikawal prajurit itu. Inu sempat waswas melihat peristiwa penamparan terhadap prasanta, sehingga ia pun nyaris keluar dari persembunyian. Inu : “Begitulah resiko seorang yang setia pada perintah junjungannya.”

(PA,2013: 41)

Data17_NNS.KS.KT01 merupakan bentuk nilai sosial jenis kesetiaan dengan penciri kalimat: “Begitulah resiko seorang yang setia pada perintah junjungannya.” Berdasarkan Data17_NNS.KS.KT01 tersebut diketahui bahwa kesetiaan Prasanta pada perintah Inu hampir membuat nyawanya terancam, dan membuat Inu hampir keluar dari tempat persembunyiannya, namun prasanta tetap bisa menjaga rahasia yang harus ia sampaikan sendiri kepada Bapa Patih Kudanawarsa.

Data18_NNS.KS.KT02



Inu kertapati tidak begitu saja percaya pada warta perihal sakit ingatan yang diderita kekasihnya yang dikabarkan secara sepihak oleh ibunda selir dan Galuh Ajeng. Karena itu, Inu Kertapati mencari akal bagaimana bisa bertemu dengan Sekartaji.

Inu :“Aku harus bermalam di sini, dan pergi diam-diam ke dinding bilik Adinda Sekartaji untuk menaritahu apa yang sebenarnya terjadi.” Bisiknya pada diri sendiri.

(PA,2013 : 342)

Data18_NNS.KS.KT02 ialah bentuk nilai sosial kasih sayang kesetiaan pada novel “Panji Asmarabangun” dengan bukti kalimat:” pergi diam-diam ke dinding bilik Adinda Sekartaji untuk menaritahu apa yang sebenarnya terjadi.” Berdasarkan kalimat diatas telah menjadi bukti bahwa terdapat nilai kesetiaan, dengan penjelasan bahwa tokoh Raden Inu mempunyai rasa kesetiaan terhadap kekasihnya yaitu Sekartaji karena pada saat diberitahu perihal sakit yang diderita kekasihnya, ia tidak begitu saja percaya, dan berusaha mencari cara bagaimana ia bisa menemui sekartaji langsung untuk memastikan keadaan kekasihnya.

d) Kepedulian

Nilai kepedulian timbul karena adanya rasa kasih sayang dalam diri setiap individu. Jika seseorang tidak sungkan menunjukkan rasa pedulinya terhadap orang lain, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki rasa kasih sayang yang besar dan tulus terhadap orang tersebut. Namun tidak semua orang memiliki rasa peduli yang tinggi, biasanya orang yang demikian adalah orang yang apatis atau tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Sebagai makhluk sosial sudah sepantasnya dalam menjauhkan diri dari sikap apatis tersebut. Jika kita peduli terhadap orang lain di lingkungan sekeliling, maka orang di sekitar pastilah akan memberi respon positif sebagai timbal balik terhadap diri kita. Berikut merupakan data bentuk nilai kasih sayang jenis kepedulian yang telah ditemukan pada novel “Panji Asmarabangun”.

Data22_NNS.KS.KP01

Prasanta mundur dan menjelajahi setiap bagian dan sudut perahu, memastikan semua yang menumpang dan awak perahu sudah menikmati makan siang. Begitulah kebiasaan Inu.

Inu :“Semua harus mendapatkan makan atau terpenuhi kebutuhan pokok masing-masing, terutama pangan. Bila semua sudah terpenuhi, baru aku akan menikmati maknanaan dengannyaman.” Seru Inu.

(PA, 2013: 38)

Data22_NNS.KS.KP01 merupakan bentuk nilai sosial kepedulian dengan bukti kalimat: “Semua harus mendapatkan makan atau terpenuhi kebutuhan pokok masing-masing, terutama pangan. Bila



semua sudah terpenuhi, baru aku akan menikmati makanan dengan nyaman” kalimat yang menjadi bukti terdapat nilai kepedulian tersebut memiliki makna yaitu adanya nilai kasih sayang kepedulian, yang ada dalam diri tokoh Inu Kertapati yang selalu memastikan semua penumpang perahu harus mendapatkan makan dan terpenuhi kebutuhan pokoknya masing-masing, karena itu Prasanta harus benar-benar memastikan setiap bagian sudut perahu bahwa penumpang semua mendapatkannya.

Data23_NNS.KS.KP02

Panji Sastra : “Aku tidak sudi tinggal diam menyaksikan kejahatan itu.” Maka, ia pun ikut menerjang dan menyerang berandalan tersebut. Sedangkan, Dewi Ragil Kuning bersikap waspada.

(PA, 2013: 46)

Pada data23_NNS.KS.KP02 kalimat yang menunjukkan nilai kepedulian ialah “Aku tidak sudi tinggal diam menyaksikan kejahatan itu.” Berdasarkan kalimat yang menjadi penunjuk nilai kepedulian tersebut, mempunyai arti yaitu dengan penjelasan Raden Panji Sastra Miruda melihat pertempuran Patih dan prajurit Istana melawan komplotan Luak Ireng membuat Raden Panji tinggal diam menyaksikan pertempuran itu, karena rasa kepedulian yang dimiliki Raden Panji Sastra Muda begitu besar ia pun ikut menerjang dan menyerang berandalan tersebut.

2) Tanggung Jawab

- a) Rasa memiliki ialah perasaan yang timbul dalam diri seseorang terhadap orang lain atau benda yang menurutnya berharga dan patut untuk ia jaga dan lindungi. Perasaan memiliki ditandai dengan adanya perasaan memiliki sesuatu, adanya sikap ingin menjaga sesuatu yang dianggap berharga, dan adanya ikatan antara seseorang dengan orang lain, benda, atau hal-hal tertentu. Berikut merupakan data bentuk nilai sosial Rasa Memiliki 76 pada novel “Panji Asmarabangun”.

Data31_NNS.TJ.RM01

Raden Panji Sastra Miruda diikuti Dewi Ragil Kuning segera menghambur ke dekat Raden Inu. Bertiga, kakak beradik itu saling berpelukan

Patih :“Selamat datang Raden Inu. Kami senang Raden sudah tiba dengan selamat. Kami siap menggiring RadenPanji Sastra Midura, Dewi Ragil, dan Rade Inu Kertapati hingga tiba di Istana Dahapura.

(PA, 2013: 48)

Berdasarkan data31_NNS.TJ.RM01 nilai rasa memiliki terdapat dalam kalimat “Kami siap menggiring RadenPanji Sastra Midura, Dewi Ragil, dan Rade Inu Kertapati hingga tiba di Istana Dahapura” kalimat tersebut



merupakan bukti dari bentuk nilai rasa memiliki dengan penjelasan bahwa, terdapat keharmonisan dan rasa saling memiliki yang ada pada diri Raden Panji Sastra Midura dan Dewi Ragil ketika menyambut Raden Inu Kertapati, tidak ada salah satu diantara mereka yang iri dengan saudaranya sendiri, terbukti pada saat kakak beradik itu sudah bertemu Inu Kertapati mereka saling berpelukan hangat, kemudian patih memberi salam kedatangan untuk Inu dan siap untuk menggiring mereka hingga Istana.

Data32_NNS.TJ.RM02

Inu :“salam bagi Baginda Prabu bersama Ibunda Permaisuri yang mulia dan bertahta di Dahanapura. Semoga dijauhkan dari mara bahaya. Kami menyampaikan salam dari Ayahanda Prabu Lembu Amiluhur...”

(PA, 2013: 58)

Data32_NNS.TJ.RM02 merupakan nilai rasa memiliki yang dibuktikan dengan kalimat “Semoga dijauhkan dari mara bahaya, kami menyampaikan salam dari Ayahanda Prabu Lembu Amiluhur.” Berdasarkan kalimat tersebut membuktikan bahwa terdapat nilai rasa memiliki, yang mempuyai arti di kedua keluarga kerajaan tersebut saling medoakan satu sama lain tidak ada perseteruan atau iri dengki diantaranya, Inu dengan sopan menyampaikan salam untuk baginda prabu dan Ibunda permaisuri di Dahapura yang diberikan oleh Ayahanda Prabu Lembu Amiluhur.

Data33_NNS.TJ.RM03

Galuh Ajeng menghampiri Ibundanya di tepi pembaringan. Ibu dan anak itu saling berpelukan, kemudian, Galuh Ajeng membaringkan badannya di pembaringan. Ibunda selir : “Sudah, sekarag kamu tidur. Kamu perlu istirahat dan tampil segar besok pagi.” Ungkap ibunda selir sambil merapikan selimut agar menutupi seluruh tubuh putrinya yang disayangi itu.

(PA, 2013: 73)

Data33_NNS.TJ.RM03 termasuk nilai sosial rasa memiliki dengan penciri kalimat“Sudah, sekarag kamu tidur, kamu perlu istirahat dan tampil segar besok pagi.” Kalimat yang merupakan penciri nilai rasa memiliki tersebut bermakna bahwa, seorang Ibu pasti ingin melihat anaknya bahagia meski mungkin caranya salah. Ibunda Selir sangat menyayangi Galuh Ajeng terbukti Ibunda Selir berusaha mewujudkan apa yang diinginkan Galuh Ajeng.

b) Disiplin

Disiplin merupakan rasa tanggung jawab seseorang dalam menaati peraturan yang telah dibuat, serta bersikap patuh terhadapnya. Ditandai dengan adanya sikap meaatii peraturan yang berlaku perilaku disiplin menunjukkan bahwa terdapat rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang, dan rela serta ikhlas untuk menaati setiap peraturan yang



ada. Berikut merupakan data bentuk nilai sosial Tanggung Jawab berjenis disiplin pada novel "Panji Asmarabangun".

Data36_NNS.TJ.DS01

Prasanta membawa pesan untuk Inu. Tapi, karena pesan itu bersifat rahasia, ia lebih dulu mendekati Inu di bagian tengah perahu. Lalu, setelah posisi mereka lebih dekat, Prasanta berbisik di samping Inu, Prasanta : "Raden ada kabar buat paduka Raden, surat ini penting untuk Raden"

(PA, 2013: 17)

Data36_NNS.TJ.DS01 merupakan bentuk nilai sosial Tanggung Jawab disiplin pada novel "Panji Asmarabangun" dengan perinci kalimat "Raden ada kabar buat paduka Raden, surat ini penting untuk Raden" kalimat tersebut sebagai peran nilai tanggung jawab disiplin, yang mempunyai makna 80 bahwa, Prasanta yang patuh terhadap perintah yang diberikan kepadanya, ia tidak membocorkan pesan rahasia yang akan disampaikan kepada Inu Kertapati. Prasanta berusaha supaya pesan rahasia itu hanya terdengar orang lain.

Data37_NNS.TJ.DS02

Inu : "Saya minta ini jadi rahasia kita, Paman. Jadi tak perlu ada yang mengetahui selain Paman,"

Prajurit : "baik Raden, tetapi tidak untuk Ayahanda Prabu. Beliau harus mengetahui apa pun yang terjadi pada Raden."

(PA, 2013: 38)

Data37_NNS.TJ.DS02 merupakan bentuk nilai sosial Tanggung Jawab disiplin pada novel "Panji Asmarabangun" dengan perinci kalimat: "baik Raden, tetapi tidak untuk Ayahanda Prabu. Beliau harus mengetahui apa pun yang terjadi pada Raden." Kalimat tersebut adalah bukti bahwa terdapat nilai disiplin, yang maknanya Pimpinan Prajurit sangat jujur dan patuh kepada Ayahanda Prabu, meski Inu Kertapati meminta untuk merahasiakan suatu hal yang dia rasakan Pimpinan Prajurit itu tetap ingin menyampaikan kepada Ayahanda Prabu karena apapun tentang Inu Ayahanda Prabu harus mengetahuinya.

c) Empati

Nilai sosial empati terhadap orang lain biasanya terbukti pada saat menunjukkan kepedulian untuk seseorang. Tetapi sikap empati tidak begitu mudah ditunjukkan kepada semua orang yang dirasa kasihan. Adanya kemampuan untuk merasakan keadaan emosional seseorang sehingga dirinya merasa seolah-oleh ikut merasakan ke dalam posisi itu adalah merupakan tanda-tanda sikap empati. Data bentuk nilai-nilai sosial Tanggung Jawab jenis empati pada novel "Panji Asmarabangun".

Data42_NNS.TJ.EP01

Petugas Dermaga: "Baiklah, Raden. Hamba senantiasa berdoa untuk keselamatan Raden. Selamat jalan." Bancak dan petugas keamanan



mengantar Inu serta Prasanta ke anjungan Dermaga dan mencari perahu yang melaju ke Panjalu untuk selanjutnya ke Kota Daha

(PA, 2013: 31)

Data42_ NNS.TJ.EP01 merupakan bentuk nilai sosial Tanggung Jawab empati yang terdapat dalam kalimat “Baiklah, Raden. Hamba senantiasa berdoa untuk keselamatan Raden. Selamat jalan.” kalimat tersebut sebagai 84 peran dari nilai empati, yang bermakna bahwa rasa empati yang dilakukan oleh petugas keamanan Dermaga yaitu mendoakan keselamatan Inu di perjalanan menuju dua tempat sekaligus untuk melakukan tugasnya.

Data43_ NNS.TJ.EP02

Sekartaji :“Tidak kenapa-kenapa, Cuma mengapa kangmas Panji tidak pamit hendak pergi setengah hari?”

Inu :“Oh mohon maaf. Tadi pagi, tidak sempat. Kuda sudah disiapkan. Tapi, bukankah luar Istana kami sudah titip minta izin melaku prajurit?”

Sekartaji :“Tapi tidak ada yang menyampaikannya. Aku jadi gelisah memikirkan kang mas.”

(PA, 2013: 122)

Data43_ NNS.TJ.EP02 termasuk nilai sosial empati yang terdapat dalam kalimat “tapi tidak ada yang menyampaikannya. Aku jadi gelisah memikirkan kang mas.” Berdasarkan kalimat pencari nilai empati tersebut memiliki arti yaitu, Sekartaji yang khawatir terhadap kekasihnya yaitu Inu Kertapati yang pergi setengah hari tanpa pamit dengannya, ia gelisah memikirkan kekasihnya memikirkan kekasihnya.

Data44 NNS.TJ.EP03

Inu :“Di sini ya?” Sekartaji :“Oh ya di situ, kakang. Pelan-pelan...” Bisik Sekartaji menahan geli.

Inu :“Tenang saja Nimas Sekar, akan ku coba urut agar rasa sakitnya berkurang” tangan Panji mengelus lembut bagian kaki kekasihnya. Mengulang-ngulang, mengelus dengan lembut.

(PA, 2013: 140)

Data44_ NNS.TJ.EP03 adalah bentuk nilai sosial Tanggung Jawab empati yang terdapat dalam kalimat “Tenang saja Nimas Sekar, akan ku coba urut agar rasa sakitnya berkurang” data tersebut merupakan peran dari nilai empati, yang mempunyai makna bahwa, Inu Kertapati berusaha menyembuhkan kaki kekasihnya dengan memijat lembut kaki Sekartaji, dia tidak tega melihat kekasihnya kesakitan.

3) Keserasihan hidup

a) Keadilan

Keserasihan hidup antar sesama bisa tercipta dapat melalui nilai keadilan. Karena melalui keadilan dapat menciptakan kehidupan menjadi damai dan lebih teratur, jadi tidak ada yang lebih diperhatikan atau dibiarkan. Dengan adanya sikap mendengarkan saat mengambil keputusan merupakan tanda dari sikap keadilan. Selain itu juga dalam



pengambilan keputusan harus dengan mengikuti norma atau aturan yang berlaku, dan mengambil keputusan berdasar pada asas kebenaran. Data bentuk nilai-nilai sosial Keserasihan hidup jenis Keadilan pada novel “Panji Asmarabangun”.

Data48_ NNS.TJ.KD01

Menu untuk prasanta dan menu untuk Inu sama, bahkan porsi nasi untuk Prasanta dua kali lipat porsi nasi untuk Inu.

Prasanta : “Begitulah Inu, ia tidak pernah membeda-bedakan dirinya yang anak dan keturunan raja leluhur dan pendiri kerajaan Bali serta Kahuripan di tanah Jawa dengan siapapun yang tidak memiliki jalur atau darah keturunan bangsawan.

(PA, 2013: 39)

Data48 NNS.TJ.KD01 merupakan nilai keserasihan hidup jenis keadilan yang terdapat pada kalimat “Begitulah Inu, ia tidak pernah membeda-bedakan dirinya yang anak dan keturunan raja leluhur dan pendiri kerajaan Bali serta Kahuripan di tanah Jawa dengan siapapun yang tidak memiliki jalur atau darah keturunan bangsawan.” data tersebut menyatakan bahwa terdapat nilai keadilan dengan bukti Inu kertapati yang tidak pernah membeda-bedakan dirinya dengan orang lain, meski dirinya adalah anak dari seorang raja. Inu Kertapati yang dengan senang hati makan bersama prasanta di cobek yang terbuat dari batu hitam yang berisi nasi dan lauk ikan gurami bakar, itupun tidak ada peraturan porsi makan yang diberikan Inu Kertapati.

Data49_ NNS.TJ.KD02

Inu : “Bukankan Ayahanda Prabu Lembu Amerdadi sudah bersikap adil kepada kalian?”

Sekartaji: “Tentu saja sudah lebih dari cukup adil. Malah, Galuh Ajeng dan Bunda Selir sudah mendapatkan lebih banyak dari yang ku peroleh”.

(PA, 2013: 198)

Data49_ NNS.TJ.KD02 termasuk nilai sosial jenis keadilan” dengan pencari kalimat “Tentu saja sudah lebih dari cukup adil. Malah, Galuh Ajeng dan Bunda Selir sudah mendapatkan lebih banyak dari yang ku peroleh” kalimat pencari nilai keadilan tersebut menjelaskan bahwa, Ayahanda Prabu Lembu Amiluhir sudah bersikap adil kepada anak-anaknya namun Galuh Ajeng yang selalu merasa kurang dengan apa yang dimilikinya.

Data50_ NNS.TJ.KD03

Golekan emas diberikan kepada Sekartaji. Sedangkan golekan perak untuk jatah Galuh Ajeng.

Inu : “aku harus membagi juga barang kesukaan kaum perempuan itu kepada dua perempuan bersaudara di Istana Dahapura meski diantara



mereka saling bertentangan. Agar tidak menimbulkan rasa iri dengki Galuh Ajeng.

(PA, 2013: 226)

Berdasarkan data50_ NNS.TJ.KD03 nilai sosial keserasihan hidup jenis keadilan dapat diketahui dalam kalimat “aku harus membagi juga barang kesukaan kaum perempuan itu kepada dua perempuan bersaudara di Istana Dahapura meski diantara mereka saling bertentangan.” Data tersebut sebagai tanda bukti adanya nilai keadilan, dengan penjelasan yakni, Inu tidak hanya memberikan oleh-oleh untuk kekasihnya Sekartaji namun Inu juga memberikan untuk Galuh Ajeng, meski dianggap tidak sama namun Inu merasa itu sudah berusaha adil kepada dua perempuan bersaudara itu, dengan tujuan supaya tidak ada salah satu diantara mereka yang iri.

b) Toleransi

Terciptanya perbedaan serta keberagaman di dunia merupakan alasan dari timbulnya sebuah Sikap toleransi. Ada perbedaan agama, suku, budaya, ras, dan lain sebagainya yang harus saling dihormati. Memaksa seseorang mempercayai sesuatu yang menjadi kepercayaannya sedangkan orang lain sudah memiliki kepercayaan lain itu tidak baik. Kehidupan bermasyarakat bisa damai dan tenram karena terdapat sikap toleransi antar sesama. Data bentuk nilai sosial Keserasihan hidup jenis toleransi pada novel “Panji 92 Asmarabangun”.

Data54_ NNS.KH.TR01

Inu :“Tentang hukuman itu, jangan terlalu dipikirkan. Kau dengar sendiri tadi, Raden Gunungsari menyerahkan kamu untukku. Artinya, itu terserah aku. Bagaimana? Ubreg : (mengangguk).

Inu :“Nah. Tapi, ada syaratnya. Kamu harus ikuti semua perintahku. Percayalah. Aku tak mencelakaimu. Kamu mengerti?”

(PA, 2013: 164)

Berdasarkan data54_ NNS.KH.TR01 nilai sosial keserasihan hidup jenis toleransi tertuai dalam kalimat “Tentang hukuman itu, jangan terlalu dipikirkan. Kau dengar sendiri tadi, Raden Gunungsari menyerahkan kamu untukku.” Kalimat tersebut ialah peran dari nilai toleransi, yang bermakna bahwa, Inu Kertapati yang sedang mencoba meringankan hukuman yang diberikan Gunungsari untuk Ubreg, namun Ubreg harus mengikuti perintah Inu dan Inu tidak akan menyelakainya kalau Ubreg menurutinya. Inu berniat untuk melakukan pembersihan di sepanjang namun sungai Brantas agar Rakyat kecil tidak selalu diganggu oleh anak buah Yuyu Kangkang.

Data55_ NNS.KH.TR02

Inu Kertapati pun mendengar cerita tersebut. Ia merasa prihatin.

Inu : “Aku akan melakukan oprasi pembersihan di sepanjang tepi sungai Brantas. Tetapi, pelaksanaannya harus dirahasiakan.” Seru inu

(PA, 2013: 215)



Data55_NNS.KH.TR02 merupakan nilai keserasihan hidup toleransi yang terdapat dalam kalimat “Aku akan melakukan oprasi pembersihan di 93 sepanjang tepi sungai Brantas.” Kalimat di atas telah menyatakan bahwa terdapat nilai toleransi, yakni menjelaskan bahwa Inu Kertapati memiliki sifat yang sangat baik dan sangat peduli dengan orang lain, rasa toleransi yang tinggi yang ada di dalam diri Inu Kertapati membuatnya tidak bisa membiarkan orang lain diperlakukan dengan buruk apalagi rakyatnya sendiri yang selalu diganggu oleh anak buah Yuyu Kangkang.

c) Kerja sama

Adanya kerja sama antara satu orang dengan yang lainnya akan mempermudah keduanya untuk mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan. 94 Kerja sama ditandai dengan sikap beberapa orang untuk melakukan suatu usaha secara bersama-sama, antara satu dengan yang lainnya, bisa diandalkan dan saling membutuhkan, serta memiliki fungsi untuk meringankan beban dari suatu hal. Artinya bila satu hal memiliki beban berat, maka akan lebih mudah bila dikerjakan secara bersama-sama. Berikut adalah data bentuk nilai-nilai sosial Keserasihan hidup jenis Kerja sama pada novel “Panji Asmarabangun”.

Data57_ NNS.KH.KS01

Pada bagian lain, Prigel dan Ubet mengepung seorang kawan brandak yang hendak merampas salah satu kantong berisi beras.

Prigel : “aku akan mengepung dari sisi kanan, kau dari sisi kiri ya.” Bisik prigel.

(PA, 2013: 20)

Berdasarkan data57_ NNS.KH.KS01 nilai sosial keserasihan hidup jenis kerja sama terdapat dalam kalimat “aku akan mengepung dari sisi kanan, kau dari sisi kiri ya.” Kalimat tersebut merupakan petunjuk adanya nilai kerja sama yang memiliki arti yakni Inu, Prigel, dan Ubet yang bekerja sama saling membasmi berandal dengan menyerangnya dari beberapa arah sampai si berandal tersudut. berandal yang berniat mencuri kantong yang berisi beras tersebut di duga gembong Luak Ireng yang harus diwaspadai Inu Kertapati.

Data58_ NNS.KH.KS02

Inu : “Aku juga serius. Aku akan mendukung. Mungkin aku akan menjadi sekutu Dinda. Kita membangun dan membesarkan kerajaan kita bersama-sama. Begitu lebih baik, bukan?”

Sekartaji : “tentu. Dari pada bermusuhan. Rakyat yang akhirnya menjadi korban. Wabah penyakit menyerang. Kelaparan menjadi musibah bagi rakyat karena kekayaan alam diambil untuk kepentingan perang.”

(PA, 2013: 143)

Data58_ NNS.KH.KS02 termasuk jenis kerja sama yang tertuai dalam kalimat “Kita membangun dan membesarkan kerajaan kita bersama-



sama. Begitu lebih baik, bukan?” pada kalimat tersebut terdapat penjelasan yakni Inu Kertapati yang mendukung penuh kekasihnya dan menawarkan kerja sama untuk kemajuan kerajaan dan kemakmuran rakyatnya.

d) Demokrasi

Demokrasi memiliki nilai-nilai luhur di dalamnya. Adanya demokrasi hendaknya menjadikan keselarasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Demokrasi ialah sikap saling menjunjung tinggi antara hak dan kewajiban. Adanya sikap demokrasi yang dimiliki seseorang ditandai dengan sikap mengutamakan persamaan hak dan kewajiban, menghargai kebebasan bersuara dan mengutarakan pendapat, serta memahami perbedaan. Selain itu, sikap demokrasi ditandai dengan adanya keterbukaan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat setiap individu. Berikut merupakan data bentuk nilai sosial Keserasihan hidup jenis demokrasi pada novel “Panji Asmarabangun

Data64_NNS.KH.DM02

Inu :“baik begini, perahu ini butuh pengawalan hingga dipastikan aman sampai di pelabuhan Janggala. Sedangkan aku tidak bisa ikut ke pelabuhan karena ada perintah mendadak ke Daha. Ke Panjalu. Bagaimana?”

P.keamanan :“siap. Raden. Hamba sendiri yang akan mengawal perahu. Hamba pastikan semua barang aman hingga tiba di pelabuhan.”

(PA, 2013: 30)

Data64_NNS.KH.DM01 merupakan bentuk demokrasi yang terdapat dalam kalimat “baik begini, perahu ini butuh pengawalan hingga dipastikan aman sampai di pelabuhan Janggala. Sedangkan aku tidak bisa ikut ke pelabuhan karena ada perintah mendadak ke Daha. Ke Panjalu.” Berdasarkan kalimat tersebut menjelaskan bahwa, Inu Kertapati yang berusaha membagi tugas dan kewajiban untuk rakyat dan kerajaannya, sikap saling menjunjung tinggi antara hak dan kewajiban telah dilakukan Inu Kertapati yang merupakan kewajibannya karena Inu Kertapati merupakan pangeran kerajaan yang harus bisa melindungi rakyat dan kerajaannya. Kemudian pada kata “Bagaimana?” terdapat dalam kalimat yang merupakan nilai demokrasi, memiliki arti bahwa Inu semata-mata tidak hanya memerintah saja, namun ia juga memberikan kesempatan untuk petugas keamanan menyampaikan pendapat atau masukan tentang rencana yang ditugaskan.

Data65_NNS.KH.DM02

Gunungsari:“Kangmas, di hutan ada puluhan berandal. mungkin seratusan. Baginda sudah member titah, misi kita ubah. Kita jadikan mereka buruan. Ibunda dan Adinda Sekartaji jangan sampai tahu. Bagaimana, kangmas Inu?”

Inu :“Baiklah. Aku siap. Apakah semua pasukan sudah siap?”



Gunungsari: "jangan khawatir, kangmas."

(PA, 2013: 157)

Data65_NNS.KH.DM02 merupakan bentuk nilai sosial keserasihan hidup jenis demokrasi yang tertuai dalam kalimat "Kangmas, di hutan ada puluhan berandal. mungkin seratusan. Baginda sudah member titah, misi kita ubah. Kita jadikan mereka buruan. Ibunda dan Adinda Sekartaji jangan sampai tahu." Pada data tersebut peran nilai demokrasi terlihat, yang mempunyai pengertian yakni Gunungsari yang memberitahu perubahan misi yang akan dilakukannya dengan Inu Kertapati melawan musuh rahasia, namun mengenai perubahan misi itu jangan sampai diketahui Ibunda dan Adinda Sekartaji.

2. Implikasi Nilai Sosial dalam Novel Laut Bercerita pada Pembelajaran kebahasaan Novel Kelas XII SMA

Hasil analisis terhadap nilai sosial dalam novel Panji Asmarabangun dapat diimplikasikan pada BAB 2 Kegiatan 2 yakni membahas Mengaitkan Nilai-Nilai dalam Novel Sejarah dengan Kehidupan kelas XII SMA KD 3.9. pembelajaran yang dilakukan di kelas XII mengenai nilai sosial yang terdapat dalam novel Panji Asmarabangun dapat memberikan contoh yang nantinya dapat diteladani, seperti nilai pengabdian yang dideskripsikan oleh 103 tokoh Inu Kertapati terhadap orang tua, nilai kepedulian yang diperlihatkan pada tokoh Gunungsari terhadap rakyatnya, nilai tolong menolong yang tergambar pada tokoh Simbok yang selalu menolong Raden Inu Kertapati, dan nilai kerja sama yang senantiasa dilakukan oleh kerajaan Jenggala dan Panjalu untuk menjaga keamanan serta kenyamanan rakyatnya. Terdapat nilai sosial kasih sayang, tanggung jawab, serta keserasian hidup yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, serta dalam masyarakat luas. Materi pembelajaran disusun berdasarkan standar kompetensi pada pada BAB 2 Kegiatan 2 membahas Mengaitkan Nilai-Nilai dalam Novel Sejarah dengan Kehidupan di kelas XII KD 3.9 selain mengandung keindahan, karya sastra juga mempunyai nilai manfaat bagi pembaca. Melalui sastra pembaca lebih bisa menghayati hakikat eksistensi manusia dengan segala permasalahan. Dapat disimpulkan bahwa sastra dengan demikian dapat berfungsi sebagai media pemahaman budaya suatu bangsa yang di dalamnya terkandung pula pendidikan karakter. Tokoh-tokoh cerita adalah tokoh-tokoh yang bersifat, bersikap, dan berwatak. Kita dapat belajar dan memahami tentang berbagai aspek kehidupan melalui pemeranan oleh tokoh tersebut, termasuk berbagai motivasi yang dilatari oleh keadaan sosial budaya tokoh itu. Oleh karena itu saat membaca novel kita bisa mengetahui bagaimana sikap pengarang terhadap masalah atau konflik yang dihadapi tokoh cerita, baik itu terhadap moralitas atau nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari rumusan masalah, teori dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Sosial dalam Novel Panji Asmarabangun (Kajian Sosiologi Sastra).” Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode simak catat, maka dapat diambil kesimpulan yaitu telah ditemukan bentuk nilai-nilai sosial dalam novel Panji Asmarabangun yang berjumlah 68 bentuk nilai-nilai sosial yang dapat dijadikan suri teladan dari novel Panji Asmarabangun, dengan menggunakan teori Zubaedi (2005) peneliti mengklasifikasikan bentuk nilai-nilai sosial yang dapat diteladani oleh pembaca novel Panji Asmarabangun yaitu nilai sosial Kasih sayang, dengan jenis-jenisnya yaitu: pengabdian, tolong menolong, kesetiaan, kepedulian. (2) Tanggung jawab, dengan jenis-jenisnya yaitu: rasa memiliki, disiplin, empati. (3) Keserasihan hidup, dengan jenis-jenisnya yaitu: keadilan, toleransi, kerja sama, demokrasi. Kemudian Hasil analisis nilai sosial dalam novel Panji Asmarabangun dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, yakni dapat menyadarkan paradigma peserta didik mengenai sikap Nilai sosial yang dapat diambil contoh untuk dijadikan teladan.

Berdasarkan penelitain telah dilakukan, saran yang disampaikan peneliti yakni sebagai berikut: 1. Bagi peneliti, penitian ini berguna untuk melatih menerapkan teoriteori yang sudah dipelajari. Lebih lanjut terutama tentang bentuk nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel Panji Asmarabangun bisa bermanfaat untuk peneliti lain sebagai bahan pertimbangan saat penelitiannya serupa dengan penelitian ini. 2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan khususnya untuk praktik dalam mendiskripsikan bentuk nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam novel bisa menjadi suri tauladan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi peserta didik. 3. Bagi dunia pendidikan hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap sebuah karya sastra, dan juga digunakan sebagai dorongan untuk pelajar atau mahasiswa dalam 112 mengembangkan sebuah karya sastra, selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk media pembelajaran khususnya pada materi kebahasaan novel di kelas XII SMA. 4. Diharapkan dengan adanya penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Sosial dalam Novel Panji Asmarabangun (Kajian Sosiologi Sastra).” ini dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian selaras dapat mengembangkan tujuan penelitian yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.



DAFTAR RUJUKAN

- Robingah, S., Hasyim, N., & Sunanda, A. (2013). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Jala Karya Titis Basin: tinjauan sosiologi sastra dan implikasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Salman, D. 2012. *Sosiologi Desa Revolusi Senyap dan Tarian Kompleks*. Makasar: Penerbit Innawa.
- Samani, M. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santosa, Puji. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga.
- Sugono, D. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Taniredja, Tukiran. Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Welek, Rena dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesustraan. (Ter. Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia.
- Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Presana Media Group.
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.